



## ***Analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah***

**Siti Sri Chairiyah<sup>1✉</sup>, Nurlaili<sup>2</sup>, Evy Hanifah<sup>3</sup>, Ellen Rotua Basaria Sitorus<sup>4</sup>, Nurdiansari<sup>5</sup>, Nur Khayati<sup>6</sup>**

Universitas Mulawarman, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail : [sitisrichairiyah@gmail.com](mailto:sitisrichairiyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan yang bermutu adalah kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan posisi perencanaan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Ridho Kabupaten Berau dengan menggunakan analisis data SWOT yaitu *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metoda kualitatif digunakan saat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, dengan cara wawancara dan observasi. Sedangkan metode kuantitatif digunakan saat menganalisis EFAS dan IFAS. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang ada di MTs Al Ridho. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan EFAS dan IFAS MTs Al Ridho berada pada kuadran S-O (*Strength* dan *Opportunities*) atau *kuadran agresif*. Nilai yang diperoleh dari IFAS adalah (0,7) yang terletak pada sumbu axis kuadran SWOT. Nilai dari EFAS adalah (0,29) yang terletak pada sumbu ordinat kuadran SWOT. Posisi perencanaan peningkatan mutu pendidikan terletak pada kuadran I (S-O), pada koordinat (0,7; 0,29) yang menunjukkan strategi agresif, yakni MTs Al Ridho harus menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Sehingga strategi yang dilakukan adalah memaksimalkan penggunaan lahan yang dimiliki, mengajukan pendanaan tambahan untuk peningkatan infrastruktur, menonjolkan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas yang lengkap, serta mengembangkan program unggulan yang inovatif dan menarik.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Peningkatan Mutu, Analisis SWOT.

### **Abstract**

Quality education is the key to creating an intelligent, creative, and competitive generation. To achieve this goal, good planning is essential. One step that can be taken is to conduct a needs analysis to understand the current conditions, including strengths and weaknesses, opportunities and threats, known as SWOT analysis. This research aims to determine the position of strategic planning in improving the quality of education at MTs Al Ridho in Berau Regency using SWOT analysis data, which includes *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*. This study uses a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative methods. The qualitative method is used to identify internal and external factors through interviews and observations. Meanwhile, the quantitative method is used to analyze EFAS and IFAS. The population in this study includes the principal, teachers, and educational staff at MTs Al Ridho. The results show that the EFAS and IFAS calculations place MTs Al Ridho in the S-O quadrant (*Strengths and Opportunities*) or the aggressive quadrant. The value obtained from IFAS is (0.7), located on the axis of the SWOT quadrant. The value from EFAS is (0.29), located on the ordinate axis of the SWOT quadrant. The strategic planning position for improving education quality is in quadrant I with coordinates (0.7; 0.29), indicating an S-O strategy, which means MTs Al Ridho should use its strengths to capitalize on opportunities. Therefore, the strategies implemented include maximizing the use of existing land, applying for additional funding for infrastructure improvement, highlighting the quality of the teaching staff and comprehensive facilities, and developing innovative and attractive flagship programs.

**Keywords:** Planning, Improving Quality, SWOT Analysis.

Copyright (c) 2024 Siti Sri Chairiyah, Nurlaili, Evy Hanifah, Ellen Rotua Basaria Sitorus, Nurdiansari, Nur Khayati

✉ Corresponding author :

Email : [sitisrichairiyah@gmail.com](mailto:sitisrichairiyah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7636>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari, perubahan zaman yang kian modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut serta dalam perubahan. Disamping percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah merambah kesemua aspek kehidupan menjadikan perubahan menjadi kompleks (Adilah & Suryana, 2021). Dalam rangka merespon dinamika dan perubahan zaman yang kian semakin maju, lembaga pendidikan juga dituntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan. Maka dari itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman agar *output* pendidikan dapat bersaing di ranah perubahan dengan baik. Sekolah sebagai suatu lembaga yang berfungsi membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan tersebut (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).

Berkenaan dengan hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting karena telah kita ketahui pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang akan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu adanya usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dari berbagai pengamatan dan analisis, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan yakni sebagai berikut: *Faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* atau *input- output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *Faktor kedua* penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang panjang (Suriono, 2021). *Faktor ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orangtua murid dalam penyelenggaraan pendidikan masih sangat minim (Habib et al., 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya dengan adanya perubahan sistem pendidikan dari yang sentralisasi menjadi sistem desentralisasi. Sistem desentralisasi yaitu wewenang pengaturan pendidikan diserahkan kepada pemerintah daerah (Arraniri et al., 2021). Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk pengaturan pendidikan dan pengelolaan diberikan kepada sekolah agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen dan kepuasan kerja pegawai melalui pemecahan masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan daerah lokal. Adapun inti dari diberlakukannya desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan kelemahan (Wahyu et al., 2022).

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam era otonomi daerah maka beberapa hal yang perlu direkonstruksi dalam pendidikan nasional adalah: *Pertama*, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. standar kompetensi yang mungkin akan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal, dan unggulan (Fattah, 2012) (Heriyanto et al., 2022). *Kedua*, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Fitriah et al., 2024). *Ketiga*, peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pengelolaan pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan masyarakat pada level kebijakan (pengambil keputusan) dan level operasional melalui komite sekolah (Sitepu & Efrata, 2024). Peran komite meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah. *Keempat* pemerataan

pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan. Hal ini berkenaan dengan penerapan formula pembiayaan pendidikan yang adil dan transparan (Amini et al., 2021).

Dari adanya desentralisasi tersebut manajemen pendidikan memberikan kewenangan yang luas kepada pihak sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan dari perencanaan hingga pengendalian pendidikan di sekolah. Lembaga sekolah dapat menjadikan suatu perubahan zaman menjadi suatu yang lebih berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu adalah kunci untuk menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan ini, perencanaan yang baik menjadi sangat penting. Langkah yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi saat ini, termasuk kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, yang dikenal dengan analisis *strength, weakness, oppportunities and threats* (SWOT). Dengan adanya analisis SWOT maka sekolah mampu mengoptimalkan kekuatan untuk menutupi kelemahan serta mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari hambatan sehingga dapat merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dari hasil analisis SWOT itulah pula dapat mengetahui mutu suatu lembaga pendidikan (Chaerani et al., 2023).

Penelitian oleh Garnika dan Rohiyatun (2021) menyatakan bahwa dengan analisis SWOT, sekolah mampu menyusun strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Analisis SWOT memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja sekolah. Melalui analisis ini, sekolah dapat mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, seperti fasilitas yang lengkap dan tenaga pendidik yang kompeten, sambil mengatasi kelemahan seperti keterbatasan ruang kelas dan kekurangan peralatan laboratorium. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan peluang eksternal, seperti minimnya kompetitor dan adanya pendanaan tambahan, untuk memperkuat posisinya. Dengan strategi yang tepat, sekolah juga dapat mengatasi ancaman seperti persaingan dengan sekolah swasta dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Implementasi strategi-strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga membangun citra positif sekolah di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. (Garnika & Rohiyatun, 2021). Begitu pula penelitian oleh Vitri, dkk (2023) yang menyatakan bahwa dengan adanya analisis SWOT, sekolah dapat menentukan strategi melalui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT membantu sekolah untuk secara jelas melihat potensi internal mereka, seperti keunggulan dalam fasilitas atau kualitas tenaga pengajar, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kekurangan dalam sumber daya atau manajemen. Dengan memahami kedua aspek ini, sekolah dapat menyusun rencana strategis yang lebih efektif dan terarah. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan kekuatan mereka untuk memperluas program akademik dan ekstra kurikuler, atau mencari solusi inovatif untuk mengatasi kelemahan mereka. Selain itu, analisis SWOT memungkinkan sekolah untuk merespon dinamika eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau tren sosial, dengan lebih adaptif dan proaktif. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga pada keberlanjutan dan daya saing sekolah di masa depan (Vitri et al., 2023).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Isamuddin (2021) menyatakan bahwa analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan analisis SWOT, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan yang dapat digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran, seperti sumber daya yang tersedia, metode pengajaran yang efektif, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Pada saat yang sama, sekolah juga dapat mengenali kelemahan yang perlu diperbaiki untuk menghindari hambatan dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas atau kurangnya pelatihan bagi guru. Selain itu, analisis SWOT memungkinkan sekolah untuk melihat peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti teknologi baru atau program kemitraan dengan lembaga lain, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Di sisi lain, sekolah juga dapat mengantisipasi ancaman yang mungkin mengganggu proses pembelajaran, seperti

perubahan kebijakan pendidikan atau persaingan dengan institusi lain. Dengan strategi yang didasarkan pada analisis SWOT, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Isamuddin et al., 2021). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama meneliti tentang analisis SWOT, kebaruan dari penelitian sebelumnya adalah yang pertama, penelitian ini berfokus pada perencanaan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kebaruan yang kedua adalah, dalam menganalisis SWOT dilakukan dengan perhitungan IFAS dan EFAS sehingga kesimpulan dan strategi yang harus dilakukan oleh sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan bisa lebih akurat.

Di Kabupaten Berau terdapat salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menurut peneliti patut untuk menjadi tempat penelitian, setelah diadakannya observasi awal bahwa dengan Visi "Terwujudnya Peserta Didik Menjadi Insan Yang Berkarakter Dengan Mengedepankan Ahlakul Karimah, Kreatif, Santun Dan Islami Serta Siap Bersaing Di Bidang Iptek Dan Bintaq" dan Misi " Menyelenggarakan proses pembelajaran yang religius, menyenangkan, mandiri, memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif, dalam mengembangkan ide dan gagasan. Mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Melaksanakan kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan membaca Al-Qur'an. Membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Mengadakan eskul kaligrafi. Mengadakan tahfizh quran juz 30,29,28. Mengadakan jum'at berin'fak. Mengadakan kegiatan lomba-lomba keagamaan. Mengadakan kerjasama dengan pemangku keagamaan. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang nyaman, aman, rindang, dan bersih. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang penuh dengan nuansa pendidikan. Mengadakan lomba cerdas cermat, rangking 1 agar peserta didik bernalar kritis . Menumbuhkembangkan budaya warga Madrasah yang gemar membaca, rasa ingin tahu, disiplin, peduli, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif. Menciptakan budaya mutu dan etos kerja di Madrasah serta melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa. Menciptakan budaya ramah anak. Melaksanakan bimtek dan sosialisasi dan program yang sesuai. Menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan Madrasah. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis".

Dari observasi tersebut juga telah diketahui bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al Ridho Kab. Berau, merupakan salah satu madrasah yang berkembang pesat dan dapat merencanakan peningkatan mutu dengan baik, dari observasi awal juga di dapatkan informasi bahwa tenaga pendidik seluruhnya berjumlah 23 orang yang telah menempuh pendidikan tingkat strata satu (S1) dan beberapa diantaranya sedang menempuh pendidikan strata dua (S2), Sarana dan Prasarana menurut peneliti juga termasuk ada peningkatan untuk kelengkapan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis/peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang **Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Al Ridho**. Hasil analisis SWOT ini dapat digunakan sekolah untuk menentukan program perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Metoda kualitatif digunakan saat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan 4 orang guru. Penentuan bobot dan rating faktor internal dan eksternal diperoleh melalui angket. Skor yang diberikan oleh responden pada tiap indikator dirata-rata kan, dan nilainya dibulatkan. Nilai rata itu merupakan data kuantitatif dalam menentukan bobot dan rating. Hasil penelitian berupa angka yang berdasarkan perhitungan *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS), *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS) yang selanjutnya dibuat dengan Analisis Posisi Strategi yang berbentuk

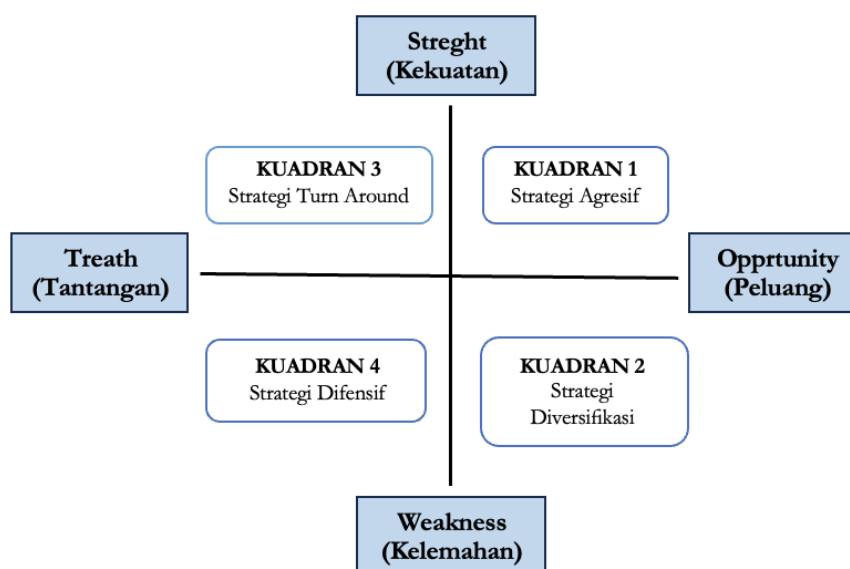
matrix IE (Internal-Eksternal). Penelitian ini berlokasi di MTs Al Ridho yang beralamat di Jl. M. Iswahyudi No. 888 RT. 08, Kelurahan Rinding, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau Kalimantan Timur 77352.

Dalam tahap awal, langkah penelitian dimulai dengan menyusun rencana penelitian. Peneliti melakukan persiapan dengan melakukan observasi untuk mendapatkan izin dari kepala sekolah, mengevaluasi kondisi fisik sekolah, dan mempelajari lingkungan sekolah. Selanjutnya mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di sekolah. Kepala sekolah dan guru terlibat dalam proses ini untuk memahami potensi dan masalah yang ada di sekolah. Dengan menggunakan hasil kuesioner, diagnosis permasalahan dilakukan untuk menentukan faktor-faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada.

Langkah-langkah analisis SWOT adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mewakili kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah; (2) mengetahui faktor-faktor yang mewakili kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutu; (3) Memberi bobot pada setiap elemen berdasarkan tingkat kepentingannya, berkisar antara 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting); (4) Hitung skor untuk setiap faktor dengan memberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk) berdasarkan dampaknya terhadap kondisi sekolah. Pemberian nilai kekuatan atau peluang bernilai positif, jika kekuatan dan peluang besar diberi skor 4 namun jika kekuatan dan peluang kecil diberi skor 1. Hal sebaliknya berlaku dalam menilai kelemahan dan ancaman. Skor 1 jika nilai kelemahan atau ancaman sangat besar. Sebaliknya jika kelemahan atau ancamannya kecil maka diberikan skor 4; (5) Menghitung total skor dengan mengalikan bobot dan skor masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Suriono, 2021).

Perhitungan analisis SWOT didasarkan pada dua dimensi kunci, yakni skor bobot EFAS pada sumbu X dan skor bobot IFAS pada sumbu Y. Pada matriks ini akan diketahui posisi strategi sekolah berada pada kuadran yang seberapa dan kedepannya akan dilakukan langkah strategi apa yang harus diperbaiki dan ditempuh dimana dari ke 4 kuadran mempunyai strategi dan evaluasi yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran kaudran bisa dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 1. Diagram Kuadran**

Kuadran 1 (positif, positif) yakni kuat dan berpeluang. Strategi yang disarankan “*agresif*” yaitu organisasi mempunyai potensi paling besar untuk lebih berkembang, mendorong pertumbuhan dan mencapai

kemajuan yang maksimal. Kuadran 2 (positif, negatif) yakni kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Strategi yang disarankan “diversifikasi” yaitu walaupun organisasi dalam kondisi stabil, namun menghadapi banyak tantangan serius. Sehingga organisasi didorong untuk segera meningkatkan keragaman strategi taktisnya.

Kuadran 3 (negatif, positif) yakni organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Strategi yang diberikan adalah “*Change Strategy/Turn-Around Strategy*” yaitu disarankan untuk mengubah strateginya saat ini. Karena dikhawatirkan strategi lama akan mempersulit pemanfaatan peluang yang ada. Kuadran 4 (negatif, negatif) yakni lemah dan menghadapi tantangan besar. Strategi yang disarankan adalah strategi “difensif” untuk mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin jauh tertinggal. Strategi ini akan terus dipertahankan sambil terus melakukan upaya untuk melakukan perbaikan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT adalah suatu pendekatan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suatu organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada empat komponen utama: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan memetakan keempat komponen ini, organisasi dapat menyusun strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

Berikut ini adalah faktor internal dan eksternal yang ada di MTs Al Ridho yang mempengaruhi mutu pendidikan ;

1. *Strength* (kekuatan) sekolah :
  - a. Gedung dan lahan milik sendiri
  - b. Tenaga pendidik mengajar sesuai bidangnya
  - c. Fasilitas yang lengkap
  - d. Program unggulan sekolah
2. *Weakness* (kelemahan) sekolah :
  - a. Peralatan lab belum lengkap
  - b. Kekurangan ruang kelas
  - c. Tenaga pendidik ada yang belum bersertifikasi
  - d. Lahan parkir yang sempit
3. *Opportunity* (peluang) sekolah
  - a. Minim Kompetitor
  - b. Sekolah Alternatif
  - c. Pendanaan
  - d. Perluasan lahan
4. *Threats* (ancaman) sekolah
  - a. Sekolah Swasta
  - b. Daerah ramai lalu lintas
  - c. Kebijakan instansi pendidikan
  - d. Budaya sekitar

Setelah menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman selanjutnya merumuskan analisis SWOT ke dalam matrik SWOT. Membuat matrik SWOT merupakan proses yang sangat penting bagi seorang pimpinan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan empat jenis strategi yang berbeda, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T) (Sodikin & Gumindari, 2022). Berikut penyajian matrik SWOT:

**Tabel 1. Matriks SWOT**

	Internal	Strength/Kekuatan-S	Weakness/Kelemahan-W
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gedung dan lahan milik sendiri</li> <li>2. Tenaga pendidik mengajar sesuai bidangnya</li> <li>3. Fasilitas yang lengkap</li> <li>4. Program unggulan sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan lab belum lengkap</li> <li>2. Kekurangan ruang kelas</li> <li>3. Tenaga pendidik ada yang belum bersertifikasi</li> <li>4. Lahan parkir yang sempit</li> </ol>
Opportunity/Peluang-O		Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minim Kompetitor</li> <li>2. Sekolah Alternatif</li> <li>3. Pendanaan</li> <li>4. Perluasan lahan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan penggunaan lahan yang dimiliki untuk memperluas fasilitas sekolah dan mengajukan pendanaan tambahan untuk peningkatan infrastruktur.</li> <li>2. Mengembangkan dan mempromosikan program unggulan yang inovatif dan menarik untuk menjadikan MTs Al Ridho sebagai pilihan utama bagi calon siswa dan orang tua.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan proposal pendanaan untuk melengkapi peralatan laboratorium yang belum lengkap guna meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum.</li> <li>2. Memanfaatkan peluang perluasan lahan untuk membangun ruang kelas tambahan sehingga dapat menampung lebih banyak siswa dan mengurangi kekurangan ruang kelas.</li> </ol>
Threat/Ancaman (T)		Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Swasta</li> <li>2. Daerah ramai lalu lintas</li> <li>3. Kebijakan instansi pendidikan</li> <li>4. Budaya sekitar</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas pengajaran dan inovasi program unggulan untuk bersaing dengan sekolah swasta, menekankan keunggulan dalam bidang akademik dan ekstra kurikuler.</li> <li>2. Memastikan gedung dan fasilitas sekolah tetap terjaga keamanannya meskipun berada di daerah ramai lalu lintas, dengan menyediakan akses masuk yang aman dan nyaman bagi siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengupayakan kerjasama dengan pihak swasta atau lembaga lain untuk mendapatkan dukungan dan pendanaan guna melengkapi peralatan lab dan membangun ruang kelas tambahan</li> <li>2. Mengadakan program pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga pendidik untuk memenuhi standar kebijakan instansi pendidikan yang berlaku</li> </ol>

Data yang diperoleh dari matrik SWOT selanjutnya dianalisis dengan IFAS dan EFAS kemudian masing-masing faktor dinilai bobot dan ratingnya. Untuk IFAS faktor yang digunakan adalah *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) sedangkan untuk EFAS faktor yang digunakan adalah *oportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) (Setyaningsih & Wulandari, 2020).

Perhitungan bobot IFAS didasarkan pada perbandingan berpasangan antara dua faktor secara relatif berdasarkan kepentingan atau pengaruhnya terhadap sekolah. Dengan tingkat kepentingan menggunakan skala 1 sampai 3. Ketentuannya yaitu, nilai 1 jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal, nilai 2 jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal, dan nilai 3 jika indikator horizontal lebih penting dari pada indikator vertikal. Hasil perhitungan bobotnya disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Perhitungan Bobot IFAS**

Keterangan		A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
Gedung dan lahan milik sendiri	A		2	2	3	3	2	2	3	17	0,160
Tenaga pendidik mengajar sesuai bidangnya	B	2		3	3	3	3	2	2	18	0,170
Fasilitas yang lengkap	C	3	2		2	3	2	3	2	17	0,160
Program Unggulan Sekolah	D	2	2	2		3	2	2	2	15	0,141
Peralatan Lab belum lengkap	E	1	1	2	1		1	1	1	8	0,075
Kekurangan ruang kelas	F	2	2	2	2	2		2	2	14	0,132
Tenaga pendidik ada yang belum bersertifikasi	G	1	1	2	1	1	1		1	8	0,075
Lahan parkir yang sempit	H	2	2	1	1	1	1	1		9	0,084
<b>Total</b>		13	12	14	13	16	12	13	13	106	1

Setelah dihitung bobotnya, selanjutnya pemberian rating pada tiap indikator. Pemberian rating mulai dari skala 1 sampai 4. Yang tidak berdampak diberi rating 1, sedangkan yang paling berdampak untuk sekolah diberi rating 4. Dari hasil penentuan bobot dan rating kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS serta dilakukan perhitungan skor akhir IFAS (kekuatan-kelemahan).

**Tabel 3. Hasil Analisis IFAS**

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>			
Gedung dan lahan milik sendiri	0,16	3	0,48
Tenaga pendidik mengajar sesuai bidangnya	0,17	3	0,51
Fasilitas yang lengkap	0,16	3	0,48
Program unggulan sekolah	0,14	2	0,28
			1,75
<b>Kelemahan</b>			
Peralatan Lab belum lengkap	0,07	3	0,21
Kekurangan ruang kelas	0,13	3	0,39
Tenaga pendidik ada yang belum bersertifikasi	0,07	3	0,21
Lahan parkir yang sempit	0,08	3	0,24
			1,05



Selanjutnya hasil analisis faktor eksternal sekolah meliputi peluang dan ancaman akan dimasukkan kedalam tabel EFAS yang kemudian diberikan pembobotan dan rating. Perhitungan pembobotan faktor eksternal dilakukan dengan ketentuan yang sama dengan perhitungan faktor IFAS. Perhitungan bobot EFAS disajikan pada tabel 4, dan perhitungan hasil analisis EFAS pada tabel 5.

**Tabel 4. Perhitungan Bobot EFAS**

Keterangan		A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
Minim kompetitor	A		2	2	2	2	2	2	2	14	0,144
Sekolah alternatif	B	2		2	2	2	3	2	2	15	0,154
Pendanaan	C	1	2		2	3	2	1	2	13	0,134
Perluasan lahan	D	2	2	2		2	2	1	2	13	0,134
Sekolah swasta	E	1	2	2	2		2	1	2	12	0,123
Daerah ramai	F	2	2	2	2	1		1	1	11	0,113
lalu lintas	G	1	2	1	1	1	2		1	9	0,093
Kebijakan instansi	H	2	1	1	2	2	1	1		10	0,103
Budaya sekitar											
Total		11	13	12	13	13	14	9	12	97	1

**Tabel 5. Hasil Analisis EFAS**

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang</b>			
Minim kompetitor	0,14	3	0,42
Sekolah alternatif	0,15	3	0,45
Pendanaan	0,13	2	0,26
Perluasan lahan	0,13	2	0,26
			1,39
<b>Ancaman</b>			
Sekolah swasta	0,12	2	0,24
Daerah ramai lalu lintas	0,11	3	0,33
Kebijakan instansi pendidikan	0,09	3	0,27
Budaya sekitar	0,10	2	0,20
			1,1

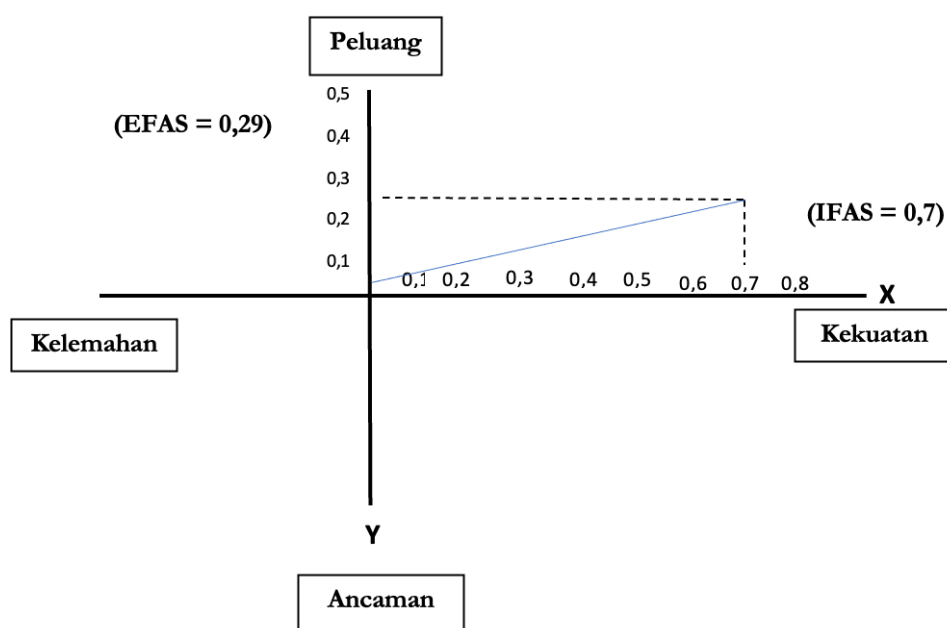
Dari hasil pada tabel 3 matriks IFAS diperoleh total skor kekuatan adalah 1,75 dan total skor kelemahan adalah 1,05. Sedangkan pada tabel 6 matriks EFAS diperoleh total skor peluang 1,39 dan ancaman 1,1. Hasil tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel matriks faktor internal dan eksternal untuk menentukan posisi sekolah seperti disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6. Analisis skor IFAS dan EFAS**

IFAS	EFAS
------	------

Kategori	Sub Total	Kategori	Sub Total
Kekuatan (S)	1,75	Peluang (O)	1,39
Kelemahan (W)	1,05	Ancaman (T)	1,1
<b>Total (S-W)</b>	<b>0,7</b>	<b>Total (O -T)</b>	<b>0,29</b>

Hasil analisis skor IFAS dan EFAS akan menunjukkan keberadaan posisi MTs Al Ridho. Ada empat kuadran yaitu kuadran S-O (*Strength-Opportunity*), kuadran S-T (*Strength-Threat*), kuadran W-O (*Weakness-Opportunity*) atau kuadran W-T (*Weakness Threat*). Hasil IFAS dan EFAS kemudian disajikan kedalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik pada sumbu X menunjukkan faktor internal (IFAS) sedangkan titik pada sumbu Y menunjukkan nilai dari faktor eksternal. Kemudian ditarik garis pertemuan diantara keduanya. Grafik ini menunjukkan poisisi atau kedudukan sekolah dan dapat dilihat pada



**Gambar 2. Posisi MTs Al Ridho Kabupaten Berau**

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui bahwa kuadran hasil perhitungan EFAS dan IFAS adalah kuadran S-O (Strenght dan Opportunities) atau *kuadran agresif*. Nilai yang diperoleh dari IFAS adalah (0,7) yang terletak pada sumbu axis kuadran SWOT. Nilai dari EFAS adalah (0,29) yang terletak pada sumbu ordinat kuadran SWOT. Posisi perencanaan peningkatan mutu pendidikan terletak pada kuadran I dengan koordinat (0,7; 0,29) yang menunjukkan strategi agresif, yakni MTs Al Ridho harus menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Oleh sebab itu, dapat diketahui strategi yang dapat dilakukan oleh MTs Al Ridho menggunakan strategi S-O yakni telah dituliskan dalam matriks SWOT dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, strategi memaksimalkan penggunaan lahan yang ada di sekolah bertujuan untuk memperluas fasilitas dan mengajukan pendanaan tambahan guna peningkatan infrastruktur. Langkah pertama dalam strategi ini adalah melakukan penilaian mendetail terhadap lahan yang tersedia. Ini mencakup identifikasi area yang dapat digunakan untuk pembangunan fasilitas baru atau perluasan yang sudah ada. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Afifah dan Formen (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, berpengaruh positif terhadap kinerja akademik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas fisik yang baik meningkatkan kenyamanan, partisipasi aktif, dan

motivasi belajar siswa (Afifah & Formen, 2023). Senada dengan hal tersebut Aisah (2021) menyebutkan bahwa pengembangan fasilitas dan infrastruktur fisik yang memadai dianggap sebagai faktor penting dalam menciptakan sekolah efektif, karena memberikan dukungan lingkungan yang memfasilitasi berbagai metode pembelajaran (Aisah et al., 2021).

Setelah desain disiapkan, proses pembangunan akan dimulai dengan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua sesuai dengan rencana dan anggaran. Di sisi lain, untuk merealisasikan proyek ini, tim akan mengajukan pendanaan tambahan. Ini mencakup analisis kebutuhan biaya, identifikasi sumber pendanaan potensial seperti anggaran pemerintah, donasi, atau hibah, dan penyusunan proposal pendanaan yang mendetail (Isamuddin et al., 2021). Hal ini sebagaimana penelitian oleh Mulyanti (2023) yang menyoroti pentingnya kolaborasi dengan komunitas, pemerintah, dan pihak swasta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan eksternal sangat diperlukan untuk pendanaan proyek pembangunan sekolah dan pengembangan fasilitas yang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Mulyanti et al., 2023). Proposal ini akan dikirimkan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan finansial. Setelah pembangunan selesai, evaluasi dan pemeliharaan fasilitas secara rutin akan dilakukan untuk memastikan kualitas dan keamanan fasilitas yang baru. Sebagaimana penelitian oleh yang menekankan pentingnya kondisi fisik bangunan sekolah dalam mendukung kinerja siswa dan guru (Aurilia & Ain, 2023). Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempengaruhi kepuasan dan kesejahteraan staf pengajar (Ayibah et al., 2022).

Kedua, strategi mengembangkan dan mempromosikan program unggulan yang inovatif dan menarik bertujuan untuk menjadikan MTs Al Ridho sebagai pilihan utama bagi calon siswa dan orang tua. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan minat siswa serta orang tua melalui riset yang mendalam. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Anggara (2023) yang menekankan pentingnya inovasi dalam kurikulum dan program pendidikan sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan sekolah dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Anggara et al., 2023). Inovasi program unggulan, seperti STEM dan kewirausahaan, mampu meningkatkan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah akan mengembangkan program-program unggulan seperti program STEM, seni dan budaya, kewirausahaan, atau pengembangan keterampilan khusus. Program-program ini akan diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pendekatan pengajaran yang sesuai dan didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih (Chaerani et al., 2023).

Untuk menarik perhatian calon siswa dan orang tua, strategi promosi dan pemasaran akan diterapkan. Ini termasuk membangun citra sekolah dengan menekankan keunggulan program-program unggulan melalui media sosial, website sekolah, dan materi promosi. Hal ini sebagaimana penelitian Al Fiyah (2024) yang menyatakan bahwa sekolah yang memperkenalkan program unggulan berbasis teknologi dan kewirausahaan tidak hanya menarik minat calon siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan siswa di bidang yang memiliki prospek ekonomi yang baik (Al Fiyah, 2024). Hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas lulusan sekolah. Selain itu, kegiatan seperti open house, workshop, atau seminar akan diadakan untuk memperkenalkan program-program tersebut (Suanto, 2023). Testimoni dari siswa, orang tua, dan alumni akan ditampilkan untuk menonjolkan manfaat dan prestasi yang telah diraih. Sebagaimana penelitian oleh Heriyanto (2022) yang menyatakan bahwa pemasaran pendidikan yang menekankan pentingnya strategi promosi melalui branding, media sosial, dan testimoni dari siswa dan orang tua. Promosi efektif dari program unggulan sekolah akan meningkatkan reputasi dan jumlah siswa baru (Heriyanto et al., 2022).

Terakhir, evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak program-program unggulan. Umpan balik dari siswa, orang tua, dan pengajar akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana penelitian oleh Sodikin dan Gumindari (2022) yang menekankan pentingnya evaluasi program pendidikan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program

dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Sodikin & Gumiandari, 2022). Umpan balik dari siswa dan orang tua menjadi dasar pengembangan berkelanjutan yang relevan. Dengan kedua strategi ini, MTs Al Ridho diharapkan dapat meningkatkan fasilitas, memperkaya penawaran pendidikan, dan menjadi pilihan utama di mata calon siswa dan orang tua.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, MTs Al Ridho dapat memanfaatkan kekuatan internalnya untuk meraih peluang eksternal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang pertama keterbatasan data yang diperoleh dari jumlah responden yang relatif terbatas, yaitu hanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dengan analisis SWOT, IFAS, dan EFAS. Namun, subjektivitas dalam penilaian bobot dan rating oleh responden dapat menyebabkan hasil yang bervariasi tergantung pada persepsi individu. Ketiga, lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah, sehingga sulit untuk mengaplikasikan hasilnya secara langsung pada sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki konteks dan tantangan berbeda.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait penggunaan analisis SWOT, IFAS, dan EFAS dalam perencanaan strategis peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana sekolah dapat memanfaatkan kekuatan internal seperti infrastruktur dan tenaga pengajar untuk memanfaatkan peluang eksternal seperti pendanaan dan kompetisi yang minim. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi program unggulan sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing sekolah.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Ridho melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats), serta menggunakan analisis IFAS dan EFAS untuk menilai faktor internal dan eksternal. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Al Ridho berada pada kuadran S-O, yang berarti sekolah memiliki kekuatan yang signifikan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang dihasilkan bersifat agresif, di mana MTs Al Ridho disarankan untuk memaksimalkan sumber daya internal, seperti infrastruktur dan tenaga pengajar yang berkualitas, serta memanfaatkan peluang eksternal seperti pendanaan tambahan dan minimnya kompetitor. Penelitian ini memajukan pengetahuan dalam manajemen pendidikan dengan memberikan kerangka kerja strategis berbasis SWOT yang praktis dan dapat diimplementasikan di institusi pendidikan lainnya. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan Matrik Ifas Dan Efas Untuk Analisis Swot Sarana Dan Prasarana Di Satuan Paud. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 47–60.
- Aisah, I., Achmad, A., Khoeriah, N. D., & Sudrajat, A. (2021). Management Of Infrastructure In Improving The Quality Of Vocational High School Graduates. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 172–189.
- Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di Mtsn Kota Madiun)* [Phd Thesis, Iain Ponorogo]. [Http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/30028](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/30028)

- 6195 *Analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah - Siti Sri Chairiyah, Nurlaili, Evy Hanifah, Ellen Rotua Basaria Sitorus, Nurdiansari, Nur Khayati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7636>
- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraiddin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 1899–1904.
- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah Di Mi Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, 4(2), 452–474.
- Arraniri, I., Purba, S., Kussanti, D. P., Lisnawati, T., Kurniawan, A., Putri, Y. D. S., Mulyati, S., Yudaningsih, N., Firmansyah, H., & Nanda, I. (2021). *Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan*. Penerbit Insania.
- Aurilia, D., & Ain, S. Q. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2).
- Ayibah, G., Andari, S., Pd, S., & Pd, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 566–574.
- Chaerani, N., Aji, I. M. L., Webliana, K., Shabrina, H., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., Musdi, M., & Lestari, D. (2023). Strategi Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Mahasiswa Melalui Analisis Swot (Studi Kasus: Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(2), 430–449.
- Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan Mbs*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriah, F., Musdiani, M., & Rahmattullah, R. (2024). Analisis Swot Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Penyelenggaraan Sekolah Efektif Di Smp Negeri Se-Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 830–844.
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2021). Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 4(2), 162–169.
- Habib, M. H., Fuadi, I., & Mutohar, P. M. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah. *El Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, 5(1), 61–71.
- Heriyanto, S., Nuryanto, U. W., Pratiwi, I., & Prihatin, J. (2022). Implementasi Swot Analisis Terhadap Strategi Pemasaran Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Khas Desa Susukan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 358–377.
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (2021). Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1034–1050.
- Mulyanti, S., Sianturi, R., Fauziah, S., Widiani, H., & Ramdani, D. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pembiayaan Di Sdn 1 Medanglayang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1618–1625.
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyu Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V8i1.1965>
- Sitepu, S. N. B., & Efrata, T. C. (2024). Assistance In The Preparation Of Swot Analysis On Msmes Sambikrep District Surabaya City. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 84–94.

- 6196 *Analisis Strength, Weakness, Opportunities, and Threats dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah - Siti Sri Chairiyah, Nurlaili, Evy Hanifah, Ellen Rotua Basaria Sitorus, Nurdiansari, Nur Khayati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7636>
- Sodikin, S., & Gumindari, S. (2022). Analisis Swot Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jdmp (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/Jdmp.V6n1.P59-69>
- Suanto, E. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Kepala Sekolah Smp Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(3), 126–131. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V1i3.28>
- Suriono, Z. (2021). Analisis Swot Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *Alacrity: Journal Of Education*, 94–103.
- Vitri, A. R., Sulistyorini, S., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Strategik Berbasis Analisis Swot Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn 3 Tulungagung. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 6(1), 17–24.
- Wahyu, I. P., Amanudin, A., & Hakim, L. (2022). Analisis Swot Strategi Pelaksanaan Pendidikan Pramuka Pada Gugusdepan Syailendra 06.001-06.002 Jakarta Selatan. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 107–113.